

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TARI DENGAN  
MENGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA DI SMP NEGERI 4  
BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Srata 1( S1 )*



**Oleh :  
SEYRA WINNA SARI  
12383 / 2009**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

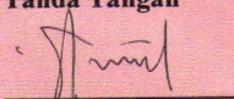
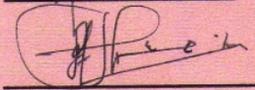
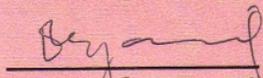
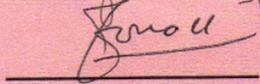
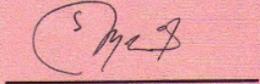
## PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Pendidikan Sendratasik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tari  
Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Di  
SMP Negeri 4 Bukittinggi  
**Nama** : Seyra Winna Sari  
**NIM** : 12383  
**Program Studi** : Pendidikan Sendratasik  
**Jurusan** : Sendratasik  
**Fakultas** : Bahasa dan Seni

Padang, 22 Juli 2013

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
<b>Ketua</b>	: Yuliasma, M. Pd	
<b>Sekretaris</b>	: Dra.Desfiarni.M.Hum	
<b>Anggota</b>	: Dra. Idawati Syarif	
<b>Anggota</b>	: Zora Iriani, M.pd	
<b>Anggota</b>	: Susmiarti, S.ST, M.Pd	

## ABSTRAK

### **SEYRA WINNA SARI, 2013. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tari Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMP Negeri 4 Bukittinggi.**

Permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran yang digunakan guru Seni Budaya pada kelas VII F di SMP Negeri 4 Bukittinggi selama ini menggunakan Model pembelajaran secara konvensional. Sehingga aktivitas siswa kurang berkembang, terlihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan pada pelajaran Seni Tari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peningkatan aktivitas dan hasil belajar tari dengan menggunakan metode tutor sebaya di SMP Negeri 4 Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau “ Classroom Action Research “. Instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah format observasi untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa, dan lembar hasil belajar untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa/ tes unjuk kerja melalui metode Tutor Sebaya.

Hasil penelitian menunjukkan dengan penerapan Metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari. Terlihat dari pengamatan aktivitas positif siswa pada siklus I dengan rata – rata 62 % menjadi 88 % pada siklus II, aktivitas negatif siswa pada siklus I dengan rata – rata 25 % menjadi 9 % pada siklus II. Sementara untuk tes hasil belajar/ tes unjuk kerja siswa pada siklus I 68 % menjadi 85 % pada siklus II. Jadi penggunaan metode Tutor Sebaya ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Bukittinggi.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur penulis aturkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia – Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tari Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Di Smp Negeri 4 Bukittinggi”** dapat penulis selesaikan. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun demikian penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan harapan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak, guna kesempurnaan penelitian dimasa yang akan datang.

Proses penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bantuan pikiran, bimbingan, saran dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Yuliasma S.Pd.M.Pd, dan Ibu Dra.Desfiarni,M.Hum, pembimbing I dan pebimbing II yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, bimbingan, semangat dan pengarahan yang sangat besar pengaruhnya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ketua Jurusan Sendratasik dan Sekretaris Jurusan Sendratasik.
3. Kepada Bapak Ibu Tim Penguji Dra. Idawati Syarif sebagai penguji I, Zora Iriani, M.pd sebagai penguji II, Sussmiarti, S.ST, M.Pd sebagai penguji III.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
5. Ibu Yusmelmeri S.Pd , guru Seni Budaya di SMP Negeri 4 Bukittinggi.
6. Keluarga tercinta buat Alm.Ayah (Yuhadi) yang telah membesarkanku, buat ibu (Istikomah) yang selalu menjadi semangatku dalam

menyelesaikan skripsi ini, kakak dan abang yang slalu memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Rekan-rekan mahasiswa BP 2009 FBS, Jurusan Pendidikan Sendratasik UNP Padang.

Semoga segala bantuan dan bimbingan, serta kemudahan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga penulisan ini bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan baik bagi penulis sendiri, maupun pihak lain yang membutuhkannya.

Padang , 22 Juli  
2013

Seyra Winna Sari

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Identifikasi Masalah .....	9
C.Batasan Masalah.....	9
D.Rumusan Masalah .....	10
E.Tujuan Penelitian .....	10
F.Manfaat Penelitian .....	10

### **BAB II KERANGKA TEORITIS**

A.Tinjauan Pustaka .....	12
B.Penelitian Relevan .....	12
C.Kajian Teori.....	14
1.Aktivitas Belajar.....	14
2.Belajar dan pembelajaran.....	16
3.Hasil Belajar.....	18
4.Kreativitas .....	20
5.Pembelajaran Seni Tari di SMP .....	22

6. Metode Tutor sebaya.....	24
6.a Tutor Sebaya .....	26
6.b Kerja Tutor Sebaya .....	28
6.c Kriteria Tutor Sebaya .....	28
6. d Dampak Tutor Sebaya.....	29
6. e Langkah-langkah Tutor Sebaya30	
7. Kerangka Konseptual.....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Objek Penelitian .....	35
C. Waktu Penelitian .....	35
D. Tempat Penelitian.....	35
E. Prosedur Penelitian36	
<b>1. SIKLUS I</b>	
1. Perencanaan ( Planning ) .....	36
2. Pelaksanaan kegiatan .....	36
3. Observasi.....	38
4. Refleksi .....	38
<b>2. SIKLUS II</b>	
1. Perencanaan.....	39
2. Pelaksanaan Tindakan .....	39
3. Observasi.....	40
4. Refleksi.....	40
F. Instrument Penelitian .....	40
G. Teknik dan Pengumpulan Data .....	44
H. Teknik Analisa Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Sekolah .....	47
B. Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan .....	94

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A.Kesimpulan .....	99
B.Saran.....	100

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Grafik aktivitas positif siswa siklus I.....	71
Grafik 2. Grafik aktivitas negatif siswa siklus 1.....	75
Grafik 3. Grafik Hasil Belajar siswa siklus 1.....	77
Grafik 4. Grafik Rincian Perolehan Skor siklus 1.....	78
Grafik 5. Grafik Aktivitas positif siklus II.....	91
Grafik 6. Grafik Aktivitas negatif siklus II.....	92
Grafik 7. Grafik Hasil Belajar Siswa siklus II.....	92
Grafik 8. Grafik Rincian Perolehan Skor siklus II.....	93
Grafik 9. Grafik Rata-rata Hasil Belajar siklus I dan Siklus II.....	97

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai Rata-Rata anak sebelum menggunakan metode tutor sebaya.....	7
Tabel 2. Langkah-langkah Dalam Pelaksanaan Tahap.....	36
Tabel 3. Instrument Aktivitas Siswa.....	41
Tabel 4. Daftar Nilai Hasil Belajar Tari Siswa... ..	44
Tabel 5. Lembar Hasil Belajar Tari Siswa.....	44
Tabel 6. Hasil pengamatan aktivitas positif siswa siklus 1.....	71
Tabel 7. Hasil pengamatan aktivitas negatif siswa siklus 1.....	74
Tabel 8. Perolehan Skor Tes Hasil Belajar siklus I.....	L.13
Tabel 9. Hasil pengamatan aktivitas positif siklus II.....	90
Tabel 10. Hasil pengamatan aktivitas negatif siklus II.....	91
Tabel 11. Perolehan Skor Tes Hasil Belajar siklus II.....	L.14

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Kerangka Konseptual.....	33
Gambar II. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	41

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia harus mempersiapkan sumber daya yang berkualitas agar mampu bersaing di era globalisasi, sumber daya yang berkualitas dalam arti memiliki kemampuan berkreasi, mampu memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan dan mampu mengambil keputusan yang bertujuan untuk masa depan. Untuk itu diperlukan karakteristik manusia masa depan yang dikendaki adalah manusia-manusia yang memiliki kepekaan, kemandirian, bertanggung jawab, dan melakukan kolaborasi dalam memecahkan masalah.

Untuk mengembangkan manusia yang berkualitas, perlu diciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dengan penataan yang lebih baik dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Karena zaman selalu berubah maka pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan zaman tersebut.

Berdasarkan pemahaman di atas perlu diadakan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan, agar kualitas hasil pendidikan dapat ditingkatkan. Untuk meningkatkan hasil pendidikan diperlukan kualitas pembelajaran. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peran guru sangat diharapkan, sebab gurulah yang melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah mempengaruhi kualitas sekolah tersebut. Sementara kualitas sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

kurikulum, kemampuan guru, sarana dan prasarana, kemampuan siswa, dukungan dari sekolah dan masyarakat dilingkungan sekolah itu. Semua faktor tersebut saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran yang akan dilaksanakan harus menjadi perhatian bagi guru, strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah akan berhubungan langsung dengan keberhasilan proses pembelajaran siswa. Penggunaan strategi yang sesuai dengan keadaan sekolah akan berdampak pada keberhasilan siswa memahami konsep apa yang akan dipelajari. Pemilihan strategi pembelajaran di sekolah sebaiknya dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa hingga hasil belajar siswa dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan sekolah. Dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran yang dilaksanakan guru seharusnya mampu mengaktifkan siswa, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa.

Pendidikan seni budaya merupakan mata pelajaran yang diberikan secara formal melalui pendidikan sekolah. Ruang lingkup seni budaya yang terdapat dalam KTSP meliputi beberapa aspek seni yaitu :

1. Seni Rupa, mencakup keterampilan dalam menghasilkan karya seni rupa murni dan terapan
2. Seni Musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, berkarya, dan apresiasi karya seni musik
3. Seni Tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan eksplorasi gerak tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, berkarya, dan apresiasi terhadap gerak tari.

4. Seni Teater, mencakup keterampilan olah tubuh, olah pikir, musik, seni tari, dan seni peran.

Dari keempat bidang tersebut, sekolah biasanya mengajarkan minimal satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia serta fasilitas yang tersedia. Sesuai dengan kebutuhan sekolah dan latar belakang pendidikan guru yang ada, maka SMP Negeri 4 Bukittinggi mengajarkan tiga dari keempat aspek tersebut. Hal ini berarti seluruh siswa SMP Negeri 4 Bukittinggi mengikuti pembelajaran seni tari, pembelajaran seni tari sebagai salah satu pelajaran seni budaya pada SMP Negeri 4 Bukittinggi agar siswa memiliki pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan yang memadai sesuai dengan tingkat perkembangannya sebagai bekal dalam kehidupan kemudian hari.

Definisi tari yang dikemukakan oleh Soedarsono (1972) mengatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak yang indah dan ritmis. Seorang ahli seni dari Hindia mengemukakan bahwa: Tari dapat dikatakan sebagai suatu naluri, suatu desakan emosi dalam diri kita yang mendorong kita untuk mencapai ekspresi pada tari, yaitu gerakan-gerakan luar yang ritmis yang lama-kelamaan nampak mengarah kepada bentuk-bentuk tertentu, dikemukakan oleh Kamaladevi (1982: 17)

Pedoman dalam kegiatan pembelajaran adalah kurikulum. Kurikulum seni budaya membuat 3 aspek kegiatan yaitu aspek konsepsi, apresiasi, dan berkreasi. Ketiga aspek tersebut merupakan rangkaian aktivitas seni yang harus dialami oleh siswa dalam aktivitas berapresiasi dan berkreasi seni. Aktivitas Berapresiasi bertujuan untuk mengembangkan kesadaran, pemahaman dan penghargaan

terhadap karya seni yang dilakukan melalui pengamatan dan pembahasan karya seni. Aktivitas berkarya seni dilakukan melalui kegiatan bereksplorasi dan eksperimen dalam mengolah gagasan (konsep).

Aktivitas berapresiasi hakekatnya memberikan sejumlah pengalaman estetis. Pengalaman tersebut erat kaitannya dengan aktivitas, seperti pada kelas VII F dengan SK: Mengekspresikan diri melalui karya seni tari, dengan KD: memperagakan tari tunggal, berpasangan/ kelompok daerah setempat. Guru mengajarkan Tari Tradisional Minangkabau kemudian guru memilih beberapa materi gerak tari yang dijadikan sebagai gerak dasar yang akan dikembangkan menjadi gerak hasil kerja siswa. Proses menemukan dan mengembangkan gerak merupakan aktivitas. Aktivitas tersebut merupakan refleksi dari apa yang diketahui, dirasakan dan dilihat dari proses belajar tari. Sebelum pembelajaran dilakukan, guru harus merencanakan dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran, perencanaan ini dilakukan agar dapat menyampaikan materi dengan jelas, memilih media yang tepat, serta menggunakan metode yang dapat membangkitkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas tersebut dapat diamati antara lain siswa mau mencoba melakukan gerak tari atau siswa dapat memunculkan gerak dengan ide yang kreatif.

Pembelajaran di SMP Negeri 4 Bukittinggi selama ini lebih berorientasi pada pembelajaran praktek, sebelum memulai pelajaran guru melakukan metode ceramah tentang materi yang akan dipelajari, baru kemudian mencontohkan gerak kepada siswa, sedangkan siswa mengikuti arahan dan gerakan yang diberikan guru pada kelas VII F dan guru menyuruh mencari gerak tiap-tiap individu dua

macam bentuk gerak tari minang. Kemudian setiap gerak yang dibuat oleh setiap individu digabung menjadi satu di dalam kelompok. Dari hasil penggabungan gerak tari secara kelompok guru mengambil nilai kelompok. Untuk kelancaran gerak tari yang sudah di gabung dalam kelompok maka guru menugaskan siswa/kelompok untuk latihan. Latihan dibimbing oleh guru. Namun sebagian dari siswa sulit melakukan gerak tari tersebut, tetapi yang mampu melakukan gerak hanya siswa yang terampil saja. bagi siswa yang tidak terampil merasa malu-malu, ragu, takut salah dan tidak yakin dengan apa yang telah dikerjakan, dan merasa tidak nyaman, hingga siswa tersebut bercanda dengan temannya dan sering keluar masuk kelas sehingga nilai KKM tidak mencapai target.

Oleh karena itu penulis memilih metode Tutor Sebaya dan metode Ceramah yang dirasa lebih efektif dibanding metode yang telah dipakai sebelumnya, Pengertian Tutor sebaya adalah orang yang memberikan pembelajaran kepada seseorang atau lebih atau sejumlah kecil siswa di sekolah, sebaya adalah seumur, setingkat. Jadi tutor sebaya merupakan pemberian pelajaran terhadap sesama teman. Pemberian pembelajaran yang dimaksud adalah salah satu anggota kelompok yang ditunjuk untuk memberikan materi kepada teman-teman sekelompoknya. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menggunakan metode tutor sebaya, karena peneliti melihat peserta didik lebih aktif melakukan gerak dengan teman sebayanya di dibandingkan dengan guru. Pembelajaran dengan tutor sebaya lebih efektif dibandingkan dengan guru. Pengajaran tutor sebaya dapat menguntungkan baik bagi siswa yang mengajar maupun yang diajar. Jadi pada pembelajaran tutor sebaya yang mengajar dan yang

diajar saling mendapatkan keuntungan. Pemahaman konsep bagi siswa yang menjadi tutor akan lebih menguasai/ lebih mapan jika ilmu yang dimiliki dijelaskan kepada temannya dan siswa yang menerima akan merasa terbantu serta bisa keluar dari kesulitan yang dihadapi.

Selama proses pelajaran tidak semua siswa yang menghargai guru di depan kelas, terutama siswa laki-laki yang tidak suka menari. Siswa menganggap pelajaran tari merupakan pelajaran yang membuat siswa santai, bisa bermain, dan tidak dianggap penting pelajaran tersebut lain halnya dengan mata pelajaran seperti Fisika, Biologi, Bahasa Indonesia siswa belajar dengan tekun. Dalam pelajaran tari banyak aktivitas yang dilakukan oleh siswa seperti, Mengganggu teman, bercanda, dan keluar masuk kelas. Untuk mencapai keberhasilan siswa harus belajar melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas jasmani maupun aktivitas rohani. aktivitas jasmani adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, siswa yang mempunyai aktivitas rohani adalah jika daya jiwanya banyak berfungsi dalam pembelajaran yang optimal sehingga siswa dapat mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, dan menguraikan dengan yang lainnya. Aktivitas jasmani akan tampak jika siswa melakukan gerak yang dicontohkan oleh guru di depan kelas, sedangkan aktivitas rohani tampak bila siswa aktif dan mau mendengarkan dengan baik apa yang diperintahkan oleh guru, jasmaninya akan aktif dengan sendirinya, begitu juga dengan rohani siswa ataupun sebaliknya. Dengan aktivitas siswa seperti di atas, dilihat dengan hasil belajar sebelum dilakukan metode tutor sebaya nilai rata-rata hasil belajar anak sebagai berikut.

**Tabel 1 : Nilai Rata-Rata anak sebelum menggunakan metode tutor sebaya**

No	Kelas	Nilai Rata – Rata
1.	VII A	70
2.	VII B	65
3.	VII C	65
4.	VII D	64
5.	VII E	65
6.	VII F	60
7.	VII G	66
8.	VII H	65
9.	VII I	64
10.	VII J	64

Dari nilai rata-rata setiap kelas, kelas VII F yang memiliki nilai paling rendah, terlihat pula tingkah laku yang lebih nakal dan kurang perhatian pada saat guru menerangkan. Sementara target yang akan dicapai nilai rata-rata siswa yaitu pada kelas VII A 80 ( kelas unggul), kelas VII B sampai VII J nilai rata-rata 75. sedangkan tiap-tiap local dari VII A sampai VII J tidak semua anak yang dapat menyelesaikan hasil belajarnya mencapai syarat ketuntasan. Jadi dengan permasalahan yang terjadi penulis tertarik untuk menerapkan metode Tutor sebaya dalam peningkatan aktivitas dan hasil pembelajaran tari di SMP Negeri 4 Bukittinggi. Tutor sebaya yaitu orang yang memberikan pelajaran terhadap seseorang atau sejumlah kecil siswa di sekolah, sebaya adalah seumur atau setingkat. Dengan sistem pembelajaran tutor sebaya akan membantu siswa yang nilainya dibawah KKM atau kurang cepat menerima pelajaran dari guru. Tutor

sebaya merupakan suatu sistem dalam memberikan bimbingan kepada murid-murid terutama murid-murid yang mengalami kesulitan dalam menari. Dengan pengertian tutor sebaya di atas dan dilihat dari permasalahan yang terjadi, untuk itu peneliti mencoba menerapkan metode tutor sebaya pada pembelajaran tari di SMP Negeri 4 Bukittinggi, dan peneliti ingin menerapkan penelitian tindakan kelas karena penelitian ini ingin memperbaiki permasalahan-permasalahan praktis dan aktual di kelas sehingga dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa. Kompetensi Dasar yang akan diterapkan yaitu: Memperagakan Tari tunggal,berpasangan/ kelompok daerah setempat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah pada uraian di atas, maka masalah di atas diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan guru merancang RPP
2. Penggunaan metode dalam pembelajaran tari
3. Pemilihan materi pembelajaran tari
4. Aktifitas siswa dalam pembelajaran seni tari
5. Peningkatkan aktifitas dan hasil belajar tari dengan menggunakan metode tutor sebaya

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas penulis membatasi permasalahan penelitian ini yaitu Peningkatkan aktifitas dan hasil belajar tari dengan menggunakan metode tutor sebaya

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan yang diuraikan dalam batasan masalah, maka yang akan diungkapkan dalam perumusan masalah adalah: Bagaimanakah Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari dengan menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMP Negeri 4 Bukittinggi?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dimaksud: untuk mengetahui dan mendiskripsikan peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari dengan menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMP Negeri 4 Bukittinggi.

### **F. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Bagi guru kesenian secara umum
  - a. Dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam memilih metode pembelajaran
  - b. Dapat memunculkan strategi pembelajaran sesuai situasi dan kondisi

2. Bagi siswa SMP

- a. Dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran seni budaya
- b. Dapat meningkatkan aktifitas dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran seni budaya
- c. Dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap seni budaya

3. Bagi Penulis

- a. Sebagai syarat untuk mengambil Strata satu (S1) di jurusan Sendratasik, FBS UNP

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mendapatkan informasi dan gambaran tentang konsep-konsep yang akan digunakan untuk teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Dimana dalam melakukan tinjauan pustaka ini penulis lebih banyak membaca dan mempelajari skripsi dari beberapa orang peneliti sebelumnya, kemudian ditambah buku-buku referensi yang berkaitan dengan seni tari serta buku-buku kesenian secara umum.

Dalam penelitian nantinya penulis melakukan tinjauan pustaka agar tidak terjadi tumpang tindih antara hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan nantinya.

#### **B. Penelitian Yang Relevan**

Novrizal (2011) Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Musik Recorder di Kelas VII.1 SMPN 2 Dua Koto Pasaman* mengatakan metode tutor sebaya merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif, dengan pembelajaran secara berjenjang mulai dari materi yang paling dasar sampai pada penyajian lagu hasil rata-rata siswa di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM)73.

Nofebra Yuni Eliza (2011) Skripsi dengan judul *Perbedaan Tutor Sebaya Dengan Metode Konvensional Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Padang*, mengatakan bahwa efektifitas metode tutor sebaya dan konvensional berbeda dalam pencapaian hasil belajar mata pelajaran seni musik pada kelas X SMK Negeri 4 Padang nilai menggunakan tutor sebaya 22.2188 dan metode konvensional 18.9697.

Eska Nanda Jasmien (2011) Skripsi dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Seni Musik di Kelas X SMA Negeri 3 Solok dengan Teknik Pembelajaran Everyone Is Theacher Here*. Mengatakan bahwa hasil belajar seni budaya siswa lebih baik dengan menerapkan strategi Everyone Is Theacher Here.

Dari Penelitian yang relevan di atas peneliti menjadikannya acuan guna penyelesaian skripsi peneliti yang berjudul *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tari Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Di SMP Negeri 4 Bukittinggi*.

## **C. Kajian Teori**

### **1. Aktifitas Belajar**

Aktifitas menurut Sriyono (1992: 35) adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktifitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktifitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam mencapai tujuan belajar, aktifitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar atau sebagainya.

Dalam pembelajaran di sekolah, belajar yang berhasil harus melalui aktifitas jasmani. Aktifitas Jasmani adalah siswa giat dan aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja. siswa yang mempunyai peranan dan kemauan diarahkan supaya daya jasmani tetap aktif untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, sehingga siswa dapat mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan dan mengorganisasikan ketentuan atau dengan yang lainnya. Aktivitas jasmani kegiatan yang tampak yaitu siswa melakukan gerak yang dicontohkan oleh guru di depan kelas.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas jasmani yang dilakukan oleh anak dapat berupa aktivitas anak yang mau bergerak menirukan gerak yang dicontohkan oleh gurunya, belajar berlatih dengan temannya, keluar masuk kelas, bermain dan lain sebagainya.

Slameto (2003: 29 ) mengatakan bahwa “dalam belajar setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif meningkatkan minat dan bimbingan untuk tujuan instruksional”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif guru harus melibatkan siswa baik secara perorangan maupun kelompok. Aktivitas merupakan bagian yang terpenting dari proses belajar karena aktivitas suatu kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, tanpa kegiatan tidak mungkin seorang siswa dikatakan belajar. Prinsip belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Berdasarkan pengamatan di atas seseorang tidak dikatakan belajar dan tidak memperoleh pengetahuan tanpa melakukan aktivitas belajar sendiri, baik melalui pengamatan, pengalaman, penyelidikan bekerja, berfikir, berbuat, berkembang. Mengapa dalam belajar perlu aktivitas ? sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.

Fungsi guru adalah menyediakan kondisi yang kondusif sebagai fasilitator dalam aktifitas belajar siswa, menurut Sardiman (2004: 100) yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah aktifitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan kedua aktivitas itu harus selalu berkaitan.

Dalam pembelajaran tari di sekolah dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat dilihat apakah siswa tertarik dengan metode yang digunakan atau sebaliknya siswa merasa bosan dengan cara yang telah dibuat oleh guru

## **2. Belajar dan Pembelajaran**

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup. Salah satu tanda orang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), nilai sikap (afektif). Greder dalam warsita (2008:62) menyatakan bahwa belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Pidarta dalam Warsita (2008: 62) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain.

Dengan pengertian belajar di atas, perubahan tingkah laku diperoleh dari aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang duwujudkan dalam bentuk tingkah laku oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar tetap terjadi kegiatan belajar. Sadirman dalam Warsita (2008: 85 ) menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana

dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.

Dalam Undang-Undang No: Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi pesertadidik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Selanjutnya Miarso dalam Warsita (2008: 85) menyatakan bahwa interaksi antara pendidik dengan peserta didik, antara sesama peserta didik, peserta didik dengan narasumber, peserta didik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan serta interaksi pendidik sesama pendidik dalam lingkungan sosial dalam alam. Jadi pembelajaran seharusnya mengubah individu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak tanggap menjadi tanggap, dan yang tidak mampu menjadi mampu, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran harus terjadi perubahan yang signifikan mencakup domain kognitif, psykomotor dan afektif.

Agar proses belajar dan aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka guru haruslah terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran yang tuntunanya sudah ada di dalam kurikulum. Adapun perangkat yang harus disiapkan sebelum melakukan pembelajaran seperti:

- a. Menyusun jadwal minggu efektif belajar,
- b. Menyusun program semester,
- c. Membuat pemetaan beban belajar untuk menetapkan KKM,
- d. Menyusun silabus,
- e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,
- f. Menyiapkan bahan ajar,
- g. Menyiapkan Sarana Pembelajaran,
- h. Menetapkan metode pembelajaran.

Dalam perangkat pembelajaran terdapat susunan kegiatan serta sasaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran penyusunan sasaran pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam menjalani proses pembelajaran.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dilihat melalui penilaian hasil belajar sangat erat kaitannya dengan proses belajar mengajar, karena penilaian hasil belajar (evaluasi hasil belajar) berfungsi untuk melihat sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sementara hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan kapabilita atau kemampuan yang diperoleh dari hasil proses belajar yang dikategorikan dalam 5 macam yaitu: a. Informasi, b. Keterampilan, c. Strategi kognitif, d. Sikap, e. Keterampilan motorik.

Belajar melalui pengalaman ini seseorang harus mengamati, terlibat langsung dalam pembuatan dan tanggung jawab terhadap hasilnya. Sasaran dari proses belajar adalah adanya perubahan dan perubahan itu disebut dengan hasil belajar. Perubahan sebagai proses dari hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan kecakapan, dan kemampuannya, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Tidak semua perubahan yang terjadi pada diri seseorang dikatakan hasil belajar. Untuk melihat apa saja bentuk dari hasil belajar itu, kita perlu memahami tujuan dari pembelajaran. Sudjana (1991: 61) mengemukakan bahwa “ Tujuan pembelajaran atau tujuan Instrusional adalah rumusan pernyataan mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki atau dikuasai oleh siswa setelah ia melakukan proses belajar pembelajaran”. Jadi tujuan pembelajaran ini merupakan harapan atau sasaran yang haru dicapai siswa. Dapat juga dikatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang diharapkan dikuasai oleh siswa setelah mereka diberikan pembelajaran oleh guru.

Dalam pembelajaran tari pada kelas VII semester II di SMP Negeri 4 Bukittinggi Kompetensi Dasar yang hendak dicapai siswa untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar yaitu: Memperagakan tari tunggal, berpasangan/kelompok daerah setempat di sekolah. Dalam pembelajaran ini tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa yaitu siswa harus bisa menampilkan gerak tari Dasar Ria I

#### **4. Kreativitas**

Agar lebih jelas mengenai pengertian kreativitas, akan dikemukakan perumusan yang merupakan kesimpulan para ahli mengenai kreativitas. “ Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada”. Biasanya orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta, sebagai kemampuan untuk

menciptakan hal-hal baru. sesungguhnya apa yang diciptakan itu tidak perlu hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Jadi secara garis besar dapat disimpulkan sebagai ” kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan”(Munandar, 1992: 50)

Halmi dikemukakan oleh Clark Moustakes (dalam Utami, 2002) kreativitas atau pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain. Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada siswa tentang apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru mempunyai tugas mengevaluasi pekerjaan, sikap, dan perilaku siswa dalam lingkungan pendidikan sekolah.

Cara yang paling baik bagi guru dalam mengevaluasi pekerjaan, sikap, dan perilaku siswa dalam pengembangan kreativitas adalah dengan memotivasi siswa. Untuk melihat ciri-ciri anak kreatif antara lain: mampu berfikir rasional, mandiri, memiliki rasa ingintahu yang kuat, berani, dan memiliki fisik kreatif adalah: a. Memiliki kebebasan dalam berfikir, b. Mempunyai minat yang kuat, c. Selalu ingin tahu, d. Percaya pada diri sendiri, e. Penuh semangat, f. Mempunyai imajinasi yang kuat, g.

Mempunyai inisiatif, h. Selalu mencari pengalaman yang baru, i. Berani berpendapat, j. berani mengambil resiko.

Kreativitas dalam kesenian dapat dilihat pada hasil-hasil karya seni dari individu yang memiliki seni, pada dasarnya masing-masing individu memiliki kreativitas, namun hal itu tergantung dari kegiatan, kondisi, motivasi dari individu. Munandar dalam Utami (1987: 45) kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinal dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, menempatkan suatu gagasan).

## **5. Pembelajaran Seni Tari di SMP**

Pembelajaran seni tari di SMP menurut Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP), mencakup Standar Kompetensi (SK) Mengapresiasi karya seni tari dan dibagi empat Kompetensi Dasar (KD) yaitu a. Mengidentifikasi jenis karya seni tari tunggal, berpasangan/ kelompok daerah setempat. Pada KD ini guru seni budaya menjelaskan materi teori tentang tari tunggal, berpasangan/ kelompok daerah setempat, b. Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan tari tunggal, berpasangan/ kelompok daerah setempat. Pada KD ini guru seni budaya mellihatkan video/ gambar-gambar tari agar siswa mengetahui dan dapat mengenal keunikan dari tari daerah setempat, c. Mengeksplorasi pola lantai tari tunggal, berpasangan/ kelompok daerah setempat. Pada KD ini guru menerangkan pola lantai yang dipakai dalam tari daerah setempat seperti pola lantai vertikal,

horizontal, lengkung dan pengembanganya, d. Memperagakan tari tunggal, berpasangan/ kelompok daerah setempat. Pada KD inilah anak langsung turun praktek untuk mempelajari, menarikan dan mengembangkan tari daerah setempat.

Seni tari merupakan salah satu bagian atau cabang kesenian. Untuk mengetahui khasanah seni tari memerlukan pengertian terlebih dahulu secara mendasar akan unsur-unsur dasarnya. Seni tari oleh sarjana tari dikatakan telah lahir semenjak adanya manusia di dunia, dapat dikatakan hidup dalam dua dimensi, yaitu ruang dan waktu. Definisi tari yang dikemukakan oleh Soedarsono (1972) mengatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan dalam bentuk gerak yang ritmis dan indah. Seorang ahli seni dari Hindia mengemukakan bahwa: Tari dapat dikatakan sebagai suatu naluri, suatu desakan emosi dalam diri kita yang mendorong kita untuk mencapai ekspresi pada tari, yaitu gerakan-gerakan luar yang ritmis yang lama kelamaan nampak mengarah kepada bentuk-bentuk tertentu, dikemukakan oleh Kamaladevi (1982: 17)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tari merupakan gerak ritmis yang indah sebagai ekspresi jiwa manusia dengan memperhatikan unsur ruang dan waktu. Gerak yang ritmis dalam ritme artinya seni tari adalah ungkapan ekspresi lewat gerak yang diperhalus (distilir) yang didalamnya memiliki keindahan.

Unsur keindahan tari tersebut terdiri dari ruang, tenaga, dan waktu. Ruang pada tari berhubungan dengan posisi, tingkatan dan jangkauan, posisi berhubungan dengan arah hadap dan gerak, tingkatan berhubungan dengan tinggi rendahnya posisi, jangkauan berhubungan dengan gerak yang besar atau kecil. Sedangkan tenaga berhubungan dengan rasa dan emosi tetapi bukan dengan otot. Tenaga tari dapat ditampilkan secara kreatif dan gerakan dikendalikan dan di atur oleh rasa serta tenaga. Waktu berhubungan dengan irama (ritme) gerak dan tempo gerak, irama gerak atau ritme berhubungan dengan cepat lambatnya gerakan tari yang diselesaikan oleh penari. Seni tari sebagai bentuk seni ciptaan manusia, dalam menyusun gerak haruslah mempunyai ide atau gagasan yang didasari oleh: kehidupan sehari-hari, permainan tradisi, peniruan alam dan binatang serta cerita.

## **6. Metode Tutor Sebaya**

Metode belajar merupakan strategi yang di ambil guru dalam memberikan pelajaran, sasaran aktif dari mengajar tidak lain dari apa yang tercantum dalam perencanaan suatu pengajaran. Metode menunjukkan kerangka kerja dasar pemikiran yang melandasi di gunakanya teknik dalam dunia pendidikan yang bersifat khusus.

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan yang hendak dicapai,

semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik.

“Metode adalah cara yang berfungsi untuk mencapai tujuan”. Ada lima faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar yakni:

- a. Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya
- b. Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya
- c. Situasi lain dengan keadaanya
- d. Fasilitas bervariasi secara kualitas dan kuantitasnya
- e. Kepribadian dan kompetensi guru yang berbeda-beda

Dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Winanrno Surakhman dalam Fitri(2008: 25)

Dalam kegiatan belajar mengajar metode yang sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode dengan baik.

Untuk pemilihan metode hendaknya melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar mengajar Sudjana (2000:28) menyatakan bahwa: Agar dapat memilih metode belajar dengan baik hendaknya melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan pendapat

Sutikno dalam Fitri (2008: 26) yaitu belajar adalah Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dimaksud merupakan hasil dari proses belajar itu, yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk aktivitas dan hasil belajar seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman terhadap sesuatu, berubahnya sikap dan tingkah laku, bertambahnya keterampilan, kecakapannya, daya reaksinya, daya penerimaan dan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu.

#### **a. Tutor Sebaya**

Tutor sebaya adalah orang yang memberikan pembelajaran kepada seseorang atau lebih atau sejumlah kecil siswa di sekolah, sebaya adalah seumur, setingkat. Jadi tutor sebaya merupakan pemberian pelajaran terhadap sesama teman. Pemberian yang dimaksud disini yaitu dari satu kelompok ditunjuk seorang temannya yang berasal dari kelompok itu juga untuk mengajarkan teman sekelompoknya.

“System tutor adalah suatu system dalam memberikan bimbingan kepada murid-murid, terutama murid yang mengalami kesulitan tertentu”. Teman sebaya yang dimaksud disini ialah anak-anak seusia / seumur atau satu angkatan dalam lingkungan pendidikan yaitu di sekolah Hamalik dalam Diana (2007: 21)

Dalam penelitian ini siswa didalam kelas dibagi atas beberapa kelompok belajar yang heterogen. Di dalam satu kelompok terdapat

minimal satu orang siswa yang mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan siswa yang lain yang berfungsi sebagai tutor yang akan memberikan bimbingan kepada teman-temannya.

Pembelajaran dengan tutor sebaya lebih efektif dibandingkan dengan guru. Pengajaran tutor sebaya dapat menguntungkan baik bagi siswa yang mengajar maupun yang diajar. Jadi pada pembelajaran tutor sebaya yang mengajar dan yang diajar saling mendapatkan keuntungan. Pemahaman konsep bagi siswa yang menjadi tutor akan bertambah mantap jika ilmu yang dimiliki dijelaskan kepada temannya dan siswa yang menerima akan merasa terbantu serta bisa keluar dari kesulitan yang dihadapi.

Ada beberapa manfaat bagi siswa yang menjadi tutor yaitu :

- 1) Terjadi hubungan yang lebih dekat antara siswa yang terlibat dalam kelompok
- 2) Bagi tutor sendiri, merupakan pengayaan dalam memotivasi belajarnya.
- 3) Bersifat efisien artinya lebih banyak yang dibantu
- 4) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan percaya diri

Pembelajaran tutor sebaya akan menambah kedekatan dan keakraban antara siswa serta dapat menambah motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Tutor teman sebaya bertujuan untuk membantu siswa yang lambat dalam memahami konsep/ materi agar

proses belajar yang diharapkan dapat tercapai. Siswa berfungsi sebagai tutor dalam kelompok ditentukan sebelum pembagian anggota kelompok.

#### **b. Kerja Tutor Sebaya**

Siswa yang berperan sebagai tutor memikul sebagian tugas guru dalam mencapai hasil belajar yang maksimal pada materi tertentu. Tutor adalah pelaksana tugas yang dipandu oleh guru yang berperan sebagai sutradara yang menyalur dan mengarahkan serta menentukan siswa yang akan menjadi objek tutorial. Dari pelaksanaan tutorial tersebut guru dapat melihat hasil yang diproses sebagai akibat kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang ditunjuk sebagai tutor.

#### **c. Kriteria Tutor Sebaya**

Arikunto dalam Nurhayati (2008: 28) mengemukakan dalam memilih tutor harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Tutor dapat diterima atau disetujui oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak takut untuk bertanya.
- 2) Tutor mampu menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan.
- 3) Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sosial kawan.
- 4) Tutor mempunyai jassa kreatif yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

#### **d. Dampak Tutor Sebaya**

Dampak yang ditimbulkan oleh tutor sebaya berupa dampak positif dan negatif :

##### 1) Dampak positif

- a) Siswa menjadi percaya diri saat tampil.
- b) Adanya tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban sebagai orang yang dipercayai di kelompoknya masing-masing.
- c) Adanya kepercayaan diri siswa dalam mengelola kelompok masing-masing.

##### 2) Dampak negatif

- a) Siswa meragukan keterampilan guru.
- b) Siswa yang di bimbing lebih menghargai tutor dibandingkan dengan guru yang bersangkutan.
- c) Efek psikologis seorang guru dan bidang study lainnya.
- d) Ada kalanya guru melimpahkan tanggung jawab sepenuhnya terhadap siswa.

### **e. Langkah- langkah Pendekatan Tutor Sebaya**

Menurut Hamalik dalam Nurhayati (2008: 29) tahap-tahap kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
  - a) Guru membuat program pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalan-penggalan sub-pokok bahasan, setiap penggalan tujuan diselesaikan.
  - b) Menentukan beberapa siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya, jumlah tutor sebaya yang ditunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang dibentuk.
  - c) Mengadakan pelatihan bagi para tutor dalam melaksanakan tutorial atau bimbingan ini, siswa yang menjadi tutor bertindak sebagai guru, sehingga pelatihan yang diadakan oleh guru merupakan semacam pendidikan guru atau siswa itu. Latihan dilakukan dengan dua cara yaitu: melalui latihan kelompok kecil dimana dalam hal ini yang mendapatkan pelatihan hanya siswa yang akan menjadi tutor, dan melalui latihan klasikal, dimana siswa seluruh kelas dilatih bagaimana proses pembimbingan ini berlangsung.
  - d) Pengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang. Kelompok ini disusun berdasarkan variasi

tingkat kecerdasan siswa, kemudian tutor sebaya yang akan ditunjuk di sebar pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan.

## 2) Tahap Pelaksanaan

- a) Setiap pertemuan guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang akan diajarkan.
- b) Siswa belajar dalam kelompoknya sendiri
- c) Guru mengawasi jalannya proses belajar, guru berpindah-pindah dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dalam kelompoknya.

## 2. Tahap Evaluasi

- a) Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru memberikan soal-soal latihan kepada anggota kelompok (selain tutor) untuk mengetahui apakah tutor sudah menjelaskan tugasnya atau belum.
- b) Mengingatkan siswa untuk mempelajari sub pokok bahasan sebelumnya di rumah.

#### **D. Kerangka Konseptual**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 4 Bukittinggi yang berkaitan dengan KTSP dalam pembelajaran tari, merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tari siswa, usaha yang dilakukan adalah menggunakan pendekatan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dengan model kelas VII F

Dalam pelaksanaan penelitian berpedoman pada metoda dan materi pembelajaran yang ada dalam RPP. Penelitian tari dengan menggunakan metoda tutor sebaya di SMP Negeri 4 Bukittinggi mempunyai beberapa indikator yaitu : mengamati peningkatan aktifitas positif dan negatif siswa dalam mengikuti pembelajaran tari, serta melihat hasil belajar yang didapat siswa.

Untuk pengisian lembar aktivitas dan hasil belajar yang dilakukan siswa dalam pembelajaran tari dengan menggunakan metode tutor sebaya. Pengamatan lebih ditujukan pada aktivitas positif dan aktivitas negatif, serta hasil belajar siswa



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan aktivitas positif siswa dalam belajar tari. Terlihat dari observasi memperlihatkan peningkatan aktivitas positif siswa dengan indikator mau memperhatikan, mau bertanya, mau melakukan gerak, bisa bekerja sama pada siklus I 62% dan pada siklus II 88%

Sedangkan pada aktivitas negatif dengan indikator kurang perhatian, bercanda, malu-malu, keluar masuk kelas dilihat dari hasil observasi terjadi pengurangan aktivitas negatif dari siklus I 25% pada siklus II 9%. Sementara

untuk tes hasil belajar/ tes unjuk kerja siswa dalam mendemonstrasikan gerak tari Dasar Ria I pada siklus I 68% meningkat menjadi 85% pada siklus II.

Penggunaan metode tutor sebaya dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari pada kelas VII F di SMP Negeri 4 Bukittinggi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

## **SARAN**

3

Dari proses penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan ini maka ditemukan saran sebagai berikut:

Guru sebaiknya menggunakan metode tutor sebaya sebagai sarana untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran seni tari.

Guru diharapkan terampil dalam menggunakan tutor sebaya sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tari.

Telah di uji coba pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni tari

Kepada pihak sekolah di harapkan lebih mendukung dan memberi media dan sarana dalam belajar seni budaya terutama seni tari, karna belum tersedia tempat untuk latihan tari.